

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era teknologi informasi sekarang ini sudah berkembang sangat pesat. Masyarakat dituntut untuk lebih handal dalam mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan diharapkan masyarakat dapat menggunakan teknologi yang ada dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Rumah Sakit (RS) adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2010). Rumah Sakit dalam menyediakan pelayanan harus menyelenggarakan rekam medis sebagaimana tertuang dalam hak dan kewajiban rumah sakit pada Undang-undang No. 44 Tahun 2009. Rekam medis berdasarkan Permenkes (Depkes RI, 2008) adalah yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang baik dapat digunakan sebagai media komunikasi antar pemberi pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Rekam medis yang digunakan untuk pelayanan akan didistribusikan oleh petugas di Instalasi Rekam Medis bagian filing kemudian setelah selesai pelayanan rekam medis tersebut harus dikembalikan kembali ke Instalasi Rekam Medis bagian filing. Dalam pelayanan rekam medis sebelum rekam medis dikembalikan ke bagian filing maka rekam medis terlebih dahulu dikembalikan ke bagian assembling, assembling adalah unit kerja rekam medis yang bertugas merakit kembali formulir-formulir dalam dokumen rekam medis dengan sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dari halaman depan sampai belakang secara berurut sesuai dengan riwayat penyakit pasien. Filing adalah unit kerja rekam medis yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda dkk, 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau adalah rumah sakit yang berdiri pada tahun 1976, merupakan rumah sakit kelas B Pendidikan yang mempunyai tugas dan fungsi mencakup upaya pelayanan kesehatan perorangan, pusat rujukan dan pembina Rumah Sakit Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau serta merupakan tempat pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan Institusi Pendidikan kesehatan lainnya. Hasil studi pendahuluan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau diketahui bahwa sistem pengambilan dan pengembalian rekam medis pasien rawat inapnya masih menggunakan sistem manual dengan menggunakan buku ekspedisi pengambilan dan pengembalian rekam medis. Pelaksanaan saat pelayanan terdapat keterlambatan pengembalian rekam medis pasien rawat inap ke bagian filling dimana sebelum masuk ke bagian filling rekam medis masuk terlebih dahulu ke bagian assembling. Dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengembalian Rekam Medis Ke Bagian Penyimpanan disebutkan bahwa administrasi ruangan mengembalikan rekam medis ke bagian Assembling setelah 2 x 24 jam setelah pasien cek out/pulang. Pada saat melaksanakan observasi terdapat ketidaksesuaian antara SPO dengan pengembalian rekam medis di bagian Assembling sesuai dengan tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Pada Bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019

Bulan	Jml. RM		Persentase Tidak Tepat Waktu
	Keluar	Dikembalikan Tidak Tepat Waktu	
JANUARI	1.730	1.331	76,94 %
FEBRUARI	1.392	1.241	89,15 %
MARET	1.601	1.367	85,38 %
APRIL	1.498	1.323	88,32 %
MEI	1.892	1.370	72,41 %
JUNI	1.428	1.201	84,10 %
JULI	1.898	1.461	76,98 %
AGUSTUS	2.021	1.443	71,40 %
SEPTEMBER	1.709	1.331	77,88 %
OKTOBER	2.022	1.592	78,73 %
NOVEMBER	1.651	1.399	84,74 %
DESEMBER	1.672	651	38,94 %
JUMLAH	10.973	7.877	71,78 %

Sumber: Rekapitulasi data ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Pada Bulan Januari 2019 sampai dengan Bulan Desember 2019.

Dari data diatas diketahui bahwa dari bulan Januari 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.730 rekam medis sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.331 rekam medis dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 76,94 %. Bulan Februari 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.392 rekam medis sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.241 rekam medis dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 89,15%. Bulan Maret 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.601 rekam medis sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.367 rekam medis dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 85,38 %. Bulan April 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.498 rekam medis sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.323 rekam medis dengan

persentase tidak tepat waktu sebanyak 88,32 %. Bulan Mei 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.892 rekam medis sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.370 rekam medis dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 72,41 %. Bulan Juni 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.428 rekam medis sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.201 rekam medis dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 84,10%.

Pada bulan Juli 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.898 rekam medis sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.461 rekam medis dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 76,98 %. Bulan Agustus 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 2.021 sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.443 dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 71,40%. Bulan September 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.709 sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.331 dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 77,88 %. Bulan Oktober 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 2.022 sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.592 dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 78,73%. Bulan November 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.651 sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 1.399 dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 84,74%. Bulan Desember 2019 terdapat jumlah rekam medis yang keluar untuk pelayanan rawat inap sebanyak 1.672 sedangkan yang dikembalikan tidak tepat waktu adalah sebanyak 651 dengan *persentase* tidak tepat waktu sebanyak 38,94%. Ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap ini terjadi dikarenakan tidak adanya pengingat untuk mengingatkan petugas administrasi ruangan rawat inap agar mengembalikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis ini juga terjadi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pada bulan Mei 2018 dengan jumlah rekam medis

yang dipinjam sebanyak 2.280 yang dikembalikan tidak tepat waktu sebanyak 524 dengan persentase 22,98 %. Bulan Juni 2018 jumlah rekam medis yang dipinjam sebanyak 2.506 yang dikembalikan tidak tepat waktu sebanyak 639 dengan persentase 25,49 % dan pada bulan Juli 2018 jumlah rekam medis yang dipinjam sebanyak 2.749 yang dikembalikan tidak tepat waktu sebanyak 9044 dengan persentase 32,88 % (Anggreini, 2018). Selain terjadi di Rumah Sakit Baladika Husada Jember masalah ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis juga dialami oleh Puskesmas Banjarsengon dimana terdapat masalah dengan tidak lengkapnya data peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis dalam waktu 1 x 24 jam serta tidak adanya keterangan waktu peminjaman dan waktu pengembalian dokumen rekam medis di buku ekspedisi (Jamil.dkk., 2020).

Di Bagian Assembling diteliti kelengkapannya setelah lengkap rekam medis bisa dikirimkan ke bagian filing untuk disimpan. Dengan adanya kendala ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan rekam medis, dimana pada saat pasien datang kembali untuk berobat pada saat dicari di rak penyimpanan tidak ada sehingga petugas harus mencari dahulu di buku ekspedisi pengembalian apakah sudah dikembalikan atau belum hal ini membuat lama dalam proses pencarian rekam medis. Dengan pencarian rekam medis yang lama mengakibatkan pasien kecewa sehingga berdampak pada tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit. Keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap tersebut juga dapat menjadi tolak ukur bagi mutu pelayanan rekam medis dimana seharusnya sesuai dengan SPO untuk pengembalian rekam medis rawat inap harus lengkap pengisiannya dan dikembalikan paling lambat 2 x 24 jam setelah pasien dipulangkan. Selain akibat-akibat di atas keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dapat juga mengakibatkan terlambatnya pembuatan laporan pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap.

Berdasarkan uraian permasalahan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau maka diperlukan suatu sistem informasi pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mempercepat petugas dalam mencari dan menyediakan rekam medis untuk pelayanan sehingga

peneliti mengambil judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Pengambilan dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Berbasis Web di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”. Dalam pembuatan sistem pengambilan dan pengembalian ini menggunakan metode pengembangan perangkat lunak model *prototype*. *Prototype* menurut Ogedebe dan Jacob (2012) menyampaikan bahwa *prototype* merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang berupa model fisik kerja sistem dan berfungsi sebagai versi awal dari sistem. *Prototype* digunakan untuk menyambungkan ketidakpahaman pelanggan mengenai hal teknis dan memperjelas spesifikasi kebutuhan yang diinginkan pelanggan kepada pengembang perangkat lunak.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang dan membuat sistem pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap berbasis web di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sehingga pelayanan rekam medis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dapat berjalan dengan baik?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah merancang dan membuat sistem pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masalah dalam sistem pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- b. Menganalisis kebutuhan sistem pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- c. Merancang (Desain) Sistem Pengambilan dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

- d. Membuat sistem pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- e. Melakukan uji coba sistem pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

1.4. Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah:

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu dalam pengembangan sistem di rumah sakit.
- b. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan D-IV Rekam Medik di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi permasalahan terhadap pengambilan dan pengembalian rekam medis rawat inap.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Manfaat penelitian ini bagi Politeknik Negeri Jember dapat digunakan untuk referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan literatur bagi peneliti lain yang meneliti dengan tema sama.